BAB I:

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dakwah atau ceramah salah satu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Komunikasi dakwah ialah proses penyampaian pesan atau informasi dari seorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lain yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan lambang-lambang secara verbal maupun non verbal dengan tujuan mengubah sikap atau prilaku seseorang kearah yang lebih baik sesuai ajaran Islam.[1] Sebab melalui ceramah agama seseorang menyampaikan pikirin dan gagasan yang berbentuk informasi kepada orang lain secara lisan. Dalam pelaksanaannya ceramah dan pidato tidak bisa dibedakan, karena sama-sama menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain. Tentu yang membedakan keduanya ialah tempat, situasi dan temanya.

Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada audiens yang bertujuan memudahkan *da'i* dan *mad'u* dalam mencapai tujuan dakwah. Media dakwah yang dapat digunakan dalam aktifitas berdakwah antara lain: media cetak, media

[1] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 26

broadcasting, media film, media audio visual dan media elektronik lainnya.[2] Aristoteles menyatakan bahwa ceramah merupakan seni persuasive atau membujuk audiens. Peran ceramah atau pidato menyajikan penjelasan secara lansung kepada orang banyak serta mengajak kepada kebaikan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Tujuan utama ceramah agama ialah memberikan atau menyampaikan nasehat keagamaan dalam suatu kelompok tertentu, yang bertugas sebagai pendengar. Audiens yang dimaksud ialah keseluruhan khalayak ramai, masyarakat luas, atau lazim. Jadi yang dimaksud ceramah agama adalah pidato yang disampaikan seorang *da'i* yang bertujuan memberikan nasehat kepada khalayak umum atau *mad'u*.

Berceramah agama atau berdakwah mempunyai dimensi yang lebih besar. Berdakwah tidak hanya sekedar berkhutbah di masjid, tetapi dakwah merupakan suatu aktifitas hidup pribadi muslim dalam segala aspeknya. Pada dasarnya tujuan dari komunikasi dakwah adalah tercapai hal-hal berikut: 1). Bagi setiap muslim dengan melakukan dakwah berarti telah melaksanakan salah satu kewajiban agamanya, yaitu Islam. 2). Tujuan dari komunikasi dakwah adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis.[3]

Salah satu faktor penting dalam ceramah agama adalah kesamaan bahasa antara *da'i* dan *mad'u*. *Da'i* menyampaikan uraiannya menggunakan

---

[2] *Ibid*,. hal 14

[3] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 152

kalimat-kalimat yang mudah dan tepat, jadi bukan sekedar berbicara saja, tetapi harus menghilangkan kalimat-kalimat yang sulit dipahami oleh *mad'u*. Dalam ceramah ataupun pidato, pembicara dan pendengar harus memiliki kesamaan usaha suatu tujuan yang disepakati dengan menyampaikan fakta-fakta yang dikemukakannya dalam penyampaian pesan dakwah. Harus diperkuat dengan dalil-dalil dan bukti serta menyertakan pandangan orang lain terhadap materi yang disampaikan.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat yakni sebagai sarana komunikasi. Menurut Syamsudin (1986:2) Bahasa sebagai alat yang digunakan untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang digunakan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Bahasa akan menentukan konsep dan makna yang dipahami oleh masyarakat pada saatnya akan memberikan pengertian mengenai pandangan hidup yang dimiliki oleh masyarakat sendiri. Dalam hal ini komunikator tidak menciptakan aturan Bahasa, tetapi hanya mempelajari aturan Bahasa dalam periode waktu yang lama yang diterimanya pada saat proses sosialisasi dalam suatu masyarakat.[4] Segala macam bentuk interaksi dan komunikasi akan lumpuh tanpa menggunakan bahasa. Bahasa sangat penting dalam proses penyampaian pesan sehari-hari, karena setiap masyarakat tentunya terlibat dalam proses komunikasi, baik sebagai komunikator ataupun komunikan.

---

[4] Morissan, *Teori Komunikasi: individu hingga massa*, (Jakarta: Prenanda Media, 2013), hal 140

Sebagian *da'i* khususnya di Yogya masih menggunakan bahasa daerah (Jawa) dalam ceramah agama. Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan. Hubungan bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia sangatlah erat dikarenakan Bahasa daerah merupakan bahasa pendukung bahasa Indonesia yang keberadaannya diakui oleh Negara sebagai pendukung bahasa nasional merupakan sumber pembinaan bahasa Indonesia.[5]

Faktor bahasa yang menyebabkan terhambatnya pesan *da'i* kepada *mad'u*, dikarenakan perbedaan pemahaman materi yang disampaikan *da'i*. Masyarakat Yogya yang semakin majemuk membuat terjadinya kesalahpahaman pesan. Sebagai contoh mahasiswa UMY yang berasal dari berbagai daerah.

Ceramah agama pada dewasa ini khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan bahasa Jawa halus, dikarenakan dari audiens yang menghadiri ceramah tersebut adalah kalangan orang tua. Tetapi kurang efektif bagi para pendatang khususnya mahasiswa. Bagi mahasiswa yang berasal dari luar jawa tidak mengerti bahasa jawa danakan sangat sulit memahami pesan yang disampaikan *da'i*. Agar tercapainya pesan yang diharapkan, seharusnya *da'i* perlu menguasai audiens yang notabene nya kebanyakan adalah mahasiswa. Oleh karena itu, sangat perlu pendekatan-pendekatan yang harus dilakukan oleh seorang *da'i* sebelum melaksanakan aktifitas dakwah.

[5] Ramadhan Affak, (*Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Bahasa Indonesia*,2012), hal 3

Kota Yogya adalah kota pelajar, banyak sekali pendatang dari beragam budaya. Kota yang sangat banyak sekali kampus baik negeri maupun swasta yang saling berlomba untuk menjadi kampus favorit. Contohnya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atau sering disebut UMY merupakan salah satu kampus swasta ternama di Yogya, dikampus ini banyak sekali mahasiswa pendatang yang berasal dari luar Jawa. Para mahasiswa ini terkendala bahasa baik dalam komunikasi langsung maupun tidak langsung. Karena Yogya sendiri masih kental akan budaya keraton nya. Saya sebagai peneliti dan juga pendatang dari luar Jawa melihat ini sebagai suatu permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian.

Adapun tempat penelitian yang akan diteliti adalah Masjid Nurul Huda Tamantirto Utara. Penelitian ini berfokus kepada penggunaan bahasa Jawa dan pamahaman materi bagi para *mad'u* yang mayoritas adalah pendatang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ceramah agama dengan bahasa Jawa di Masjid Nurul Huda?
2. Bagaimana ceramah agama dengan bahasa campuran di Masjid Nurul Huda?
3. Adakah efek penggunaan bahasa Jawa dan campuran terhadap pemahaman materi *mad'u* di Masjid Nurul Huda?

4. Adakah perbedaan efek antara penggunaan bahasa Jawa dan campuran dalam ceramah agama terhadap pemahaman materi *mad'u*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tentang ceramah agama dengan bahasa Jawa di Masjid Nurul Huda
2. Menggambarkan cara ceramah agama dengan bahasa campuran di Masjid Nurul Huda
3. Menjelaskan ada-tidaknya efek penggunaan bahasa Jawa terhadap pemahaman materi *mad'u*di Masjid Nurul Huda
4. Menjelaskan ada-tidaknya efek penggunaan bahasa campuran terhadap pemahaman materi *mad'u* di Masjid Nurul Huda

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritik hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan Ilmu Komunikasi Dakwah.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga-lembaga islam khususnya takmir Masjid Nurul Huda terkait dengan pemahaman bahasa (Jawa dan campuran) dalam meningkatkan keefektivitasan dakwah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam membaca dan mendalami skripsi ini, maka perlu untuk menguraikan sistematika skripsi ini. Sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bab Pertama ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dan sistematika pembahasan. Pembahasan pada bab pertama sebagai pengantar bab-bab pembahasan selanjutnya dan menciptakan koherasi dalam penelitian ini, serta menjawab mengapa penelitian perlu dilakukan.

Bab kedua ini berisikan uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi. Pada penelitian ini yang meliputi Ceramah Agama, Penggunaan Bahasa dalam ceramah agama dan pemahaman materi *mad'u.*

Bab ketiga ini berisikan secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasan peneliti menggunakan metode penelitian tersebut. Metode penelitian tersebut terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan subjek, metode pengumpulan data, kredibilitas penelitian dan analisis yang digunakan.

Bab keempat ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Pada bab ini menjelaskan gambaran umum Masjid Nurul Huda, Bagaimana ceramah agama dengan bahasa Jawa di Masjid Nurul Huda, Bagaimana ceramah agama dengan bahasa campuran di Masjid Nurul Huda, Adakah efek penggunaan bahasa jawa dan campuran

terhadap pemahaman materi *mad'u* di Masjid Nurul Huda, Adakah perbedaan efek antara penggunaan bahasa Jawa dan campuran dalam ceramah agama terhadap pemahaman materi *mad'u*.

Bab kelima ini berisikan kesimpulan dan saran yang direkomendasikan oleh penulis. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sedangkan saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang berisikan uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan penelitian yang bersangkutan.